

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah karena berperan penting dalam pembangunan ekonomi jangka panjang dan berperan dalam pemulihan ekonomi bangsa. Peranan sektor pertanian yaitu sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, pangan, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa negara, dan mengurangi ketergantungan impor (*multiplier effect*). Sektor pertanian dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Pertanian dalam arti luas yakni peternakan, perikanan, perkebunan dan pertanian rakyat perlu terus dikembangkan (Antara, 2009).

Pembangunan di sektor pertanian tidak lepas dari peranan petani. Petanilah yang memelihara tanaman dan menentukan bagaimana usahatannya harus dimanfaatkan. Petani harus mempelajari dan menerapkan metoda – metoda baru yang diperlukan untuk membuat usahatannya lebih produktif. Permasalahan yang dihadapi petani saat ini salah satunya yaitu peran dan fungsi kelembagaan petani sebagai wadah organisasi petani belum berjalan secara optimal. Hal ini perlu dilakukan upaya pengembangan, pemberdayaan, dan penguatan kelembagaan

petani untuk mengatasi permasalahan dalam kelembagaan pertanian. Petani tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri maka terbentuklah suatu kelompok, dimana petani biasanya tergabung dalam kelompok tani.

Kelompok tani merupakan salah satu potensi yang memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku dan karakteristik anggota serta kemampuan menjalin kerjasama antar anggota kelompok. Kelompok tani diharapkan mampu melibatkan anggota kelompok dalam mengubah atau membentuk wawasan, pola pikir, minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadi sistem pertanian yang maju, sehingga penting adanya pendekatan kelompok untuk dapat berkembang melalui proses interaksi antara anggota kelompok tani. Kelompok tani mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan (Ikbal, 2014). Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan petani sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani dan akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani.

Kelompok tani Makmur merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Kabupaten Kendal dengan hasil produksi jambu biji getas merah yang tinggi. Kabupaten Kendal terkenal dengan sentra pertanian, salah satunya adalah budidaya jambu biji. Jambu biji getas merah (*Psidium guajava L.*) merupakan jenis jambu biji yang banyak dibudidayakan oleh warga Kendal. Jambu biji getas merah merupakan hasil persilangan antara jambu pasar minggu yang berdaging merah dengan jambu biji bangkok, sehingga menjadi jambu biji yang berdaging

merah cerah, tebal, berasa manis, harum dan segar. Produktivitasnya yang tinggi juga menjadi salah satu keunggulan jambu biji getas merah karena mampu berbuah lebat sepanjang tahun. Pemerintah Kabupaten Kendal menyatakan bahwa pada tahun 2010, produksi jambu biji getas merah mencapai 1.333 ton per bulan pada lahan seluas 268 ha sedangkan jumlah lahan yang ditanami jambu biji getas merah mencapai 2.000 ha. Produksi jambu biji getas merah bisa mencapai 22 kuintal setiap pekan (Hoyyi dan Darwanto, 2017). Tahun 2012, jumlah petani jambu biji getas merah meningkat sehingga jumlah lahan yang ditanami jambu biji getas merah menjadi 63.700 ha. Jambu biji getas merah dijual dengan harga Rp 3000,-/kg ditingkat petani. Saat musim panen raya, produksi jambu biji getas merah meningkat hingga dua kali lipat, sehingga menyebabkan penurunan harga sampai dengan Rp 700,-/kg.

Jambu biji getas merah merupakan salah satu jenis jambu biji yang dapat tumbuh dengan baik di Kabupaten Kendal. Beberapa wilayah di Kabupaten Kendal yang dapat dibudidayakan jambu biji getas merah seperti Kecamatan Patean, Kecamatan Sukorejo, Kecamatan Pagerruyung dan Kecamatan Plantungan. Produksi jambu biji getas merah pada keempat wilayah kecamatan lalu membentuk sebuah klaster jambu biji getas merah di Kabupaten Kendal.

Jambu biji getas merah memiliki peluang usaha yang baik untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia khususnya Kabupaten Kendal. Hal tersebut perlu didukung dengan pengetahuan petani dalam membudidayakan tanaman jambu biji getas merah. Tujuan dibentuk kelompok tani Makmur diharapkan dapat menjalankan peran kelompok dengan baik sehingga mampu

meningkatkan perilaku petani, yaitu pengetahuan petani. Peningkatan pengetahuan petani menjadi sangat penting karena diharapkan membantu petani untuk meningkatkan produktivitas, sehingga perlu penelitian tentang pengaruh peran kelompok tani terhadap tingkat pengetahuan petani jambu biji getas merah.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan peran kelompok tani dalam bertani jambu biji getas merah di kelompok tani Makmur, Kecamatan Pagerruyung, Kabupaten Kendal.
2. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan petani dalam bertani jambu biji getas merah di kelompok tani Makmur, Kecamatan Pagerruyung, Kabupaten Kendal.
3. Menganalisis peran kelompok tani terhadap tingkat pengetahuan petani dalam bertani jambu biji getas merah di kelompok tani Makmur, Kecamatan Pagerruyung, Kabupaten Kendal.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak kelompok tani dan menjadi bahan masukan bagi pengurus kelompok tani Makmur dalam menilai peranan yang telah dilakukan terhadap anggotanya.
2. Mampu menerapkan ilmu tentang peran kelompok tani terhadap tingkat perilaku petani dalam bertani jambu biji getas merah.
3. Sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial peran kelompok tani mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan petani dalam bertani jambu buji getas merah.
2. Diduga secara serempak peran kelompok tani mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan petani dalam bertani jambu biji getas merah.